BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi terhadap pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Oleh sebab itu, perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada masa sekarang ini seiring dengan meningkatnya minat serta pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal, maka bagi investor nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk dipertimbangkan. Dalam hal ini yang terkait dengan pendapatan dan risiko yang diterima oleh investor.

Seorang Investor dalam melihat nilai perusahaan tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan tersebut mengenai laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan harus berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan saat ini. Karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan di masa yang akan datang dan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Sebuah perusahaan yang sahamnya telah diperjual belikan secara umum dipasar bursa bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder dan diharapkan bertindak atas nama shareholder, yakni memaksimumkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan dapat tercapai.

Perusahaan food and beverage merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Adanya alasan dalam pemilihan sektor industri foods and beverages karena saham tersebut merupakan saham yang sangat tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis ataupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh

perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham prefen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan karena hal ini menjadi sebagai pemilihan alternative dana eksternal bagi pembiayaan perusahaan.

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Irayanti dan Tumbel, 2014).

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dimana manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengambilan nilai. Indikator struktur modal adalah Debt to Equity Ratio. Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang dimana semakin besar ratio DER maka semakin besar penggunaan dana dalam memenuhi

pendanaan perusahaan (Prasetia et al, 2014).

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan tepat dan cermat dalam menentukan struktur modalnya. Cara yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu mengoptimalkan operasional di dalam perusahaan serta mencari tambahan modal di luar secara efisien dimana memungkinkan perusahaan dapat meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompakan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva, jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh akan menggambarkan tingkat profit mendatang kemudahan pembiayaan ini mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga mampu memberikan informasi kepada investor. Semakin tinggi total aktiva maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak-pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan saat ini. Seperti yang terlihat table dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Struktur modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

	2015	2016	2017	2018
DER	0.62	0.56	0.56	0.54
Size	17.09	17.18	17.27	17.35
Beta	1.085	0.77	0.974	0.609
PBV	4.79	5.61	5.11	5.56

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebuah Fenomena bahwa nilai variabel DER pada tahun 2016 ke tahun 2017 stabil 0,56 tetapi di tahun yang sama nilai PBV mengalami penurunan dari 5,61 ke 5,11 Lalu pada variable total asset (SIZE) pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan dari 17,18 ke 17,27 tetapi ditahun yang sama PBV mengalami penurunan dari 5,61 ke 5,11 .Sedangkan pada Variabel risiko perusahaan (Beta) pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari 0,77 ke 0.974 tetapi di tahun yang sama nilai PBV mengalami penurunan dari 5,61 ke 5,11

Tabel 1.2

Data Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

	2015	2016	2017	2018
DER	0.27	0.21	0.23	0.22
Size	15.08	15.26	15.46	15.53
Beta	1.104	0.468	0.526	0.483
PBV	4.07	3.95	3.59	3.32

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebuah fenomena bahwa nilai variabel DER pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 0.23 ke 0.22. Tetapi ditahun yang sama nilai PBV ikut mengalami penurunan dari 3.59 ke 3.32. Lalu pada variable total asset (SIZE) pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan dari 15.26 ke 15.46 tetapi ditahun yang sama PBV mengalami penurunan dari 3.95 ke 3.59 dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dari 15.46 ke 15.53 tetapi ditahun yang sama nilai PBV mengalami penurunan dari 3.59 ke 3.32. Sedangkan pada Variabel risiko perusahaan (BETA) pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari 0.468 ke 0.526 tetapi di tahun yang sama nilai PBV mengalami penurunan dari 3.95 ke 3.59 .

Tabel 1.3

Data Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

	2015	2016	2017	2018
DER	1.13	0.87	0.88	0.98
Size	18.34	18.22	18.29	18.20
Beta	1.131	1.278	1.332	1.202
PBV	1.05	1.55	1.43	1.35

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebuah Fenomena bahwa nilai pada variable total asset (SIZE) pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 18.34 ke 18.22 tetapi ditahun yang sama PBV mengalami kenaikan dari 1.05 ke 1.55 . Pada tahun 2016 ke tahun 2017 size mengalami

kenaikan , tetapi di tahun yang sama pbv tersebut mengalami penurunan dari 1.55 ke 1.43 .Sedangkan pada Variabel risiko perusahaan (Beta) pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari 1.278 ke 1.332 tetapi di tahun yang sama nilai PBV mengalami penurunan dari 1.55 ke 1.43.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Beberapa penelitian terdahulu atau price book value telah dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh , Chaidir (2015) menunujukkan secara simultan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial berpengaruh posistif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tadi'ir E. Pasetia (2014) menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tadi'r E Pasetia (2014) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Galatang (2016) menunjukan

bahwa risiko perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rigina Rumondor (2015) menunjukan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018".**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
4. Apakah Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.